

EKSPLORASI *SHOT* PADA DOKUMENTER “*FREEDOM FOR DOGS*” SEBAGAI GERAKAN PERLINDUNGAN HEWAN

Moh Basyiruddin

mohammadbasyiruddin@gmail.com

Rocky Prasetyo Jati

rocky@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

SHOT EXPLORATION IN "FREEDOM FOR DOGS" DOCUMENTS AS ANIMAL PROTECTION

The closeness of dog's behavior patterns with humans makes dogs can be trained, invited to play, live with humans, and be invited to socialize with humans. This film tells about the portrait of the animal activist movement which is one of the goals to show how the actual picture of Violence by humans in pets. Dogs are social animals just like humans. The method used in making this film through the stages of determining the theme, research, determining the story, making the production schedule and determining the work tools at the preproduction stage, taking pictures at the production stage, than editing the production at the post-production stage. Shot exploration in the "freedom for dogs" documentary as an animal protection movement is a 3-story story structure by prioritizing shot exploration. The application of the exploratory shot was chosen to keep the audience entertained so that the audience easily understood and understood every picture too.

Keywords: *Shot, Portrait Documentary, Animal Protection*

PENDAHULUAN

Anjing merupakan hewan sosial sama seperti halnya manusia. Kedekatan pola perilaku anjing dengan manusia menjadikan anjing bisa dilatih, diajak bermain, tinggal bersama manusia, dan diajak bersosialisasi dengan manusia dan anjing yang lain.¹

Menurut Dog meat Free Indonesia. Di Asia, terdapat 30 juta anjing yang disiksa, diracuni, dan dibunuh untuk dikonsumsi oleh manusia setiap tahunnya, dalam sebuah

perdagangan brutal yang melibatkan kekejaman luar biasa terhadap hewan. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 1.000.000 anjing yang dibunuh setiap tahunnya. Mereka ditangkap dan dicuri untuk diangkut ke seluruh wilayah Indonesia, guna memenuhi permintaan daging anjing. Banyak hewan peliharaan keluarga yang dicuri, serta banyak juga yang ditangkap dari jalanan dan perkampungan untuk diperdagangkan secara illegal.²

¹ <https://anjing kita.com/artikel/21123/anjing>
diakses pada 5 Mei 2019, 10:44

² <https://www.dogmeatfreeindonesia.org/imag>

Berdasarkan catatan Garda Satwa Indonesia, kekerasan terhadap anjing sudah marak sejak 2014. Alasannya beragam mulai dari pencegahan penyakit rabies hingga dikonsumsi.³

Padahal sudah di Undang-Undang No.18 tahun 2012 pasal 1 ayat 4 mengenai ketahanan pangan yang membahas mengenai ketahanan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

Namun ada 5 organisasi *non-profit* yang sangat memberontak dengan adanya tindakan kekerasan terhadap anjing, lalu menyorot risiko kesehatan manusia yang terkait dengan perdagangan dan konsumsi daging anjing, yaitu Jakarta Animal Aid Network (JAAN), Change for Animal Foundation (CFAF), Animal Friends Jogja (AFJ), Humane Society International (HIS), dan Four Paws.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa

“Komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara”⁴

Karya yang penulis buat berkaitan dengan komunikasi massa. Dimana penulis dalam hal ini berperan

sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa sebuah karya dokumenter “Freedom For Dogs” dan ditujukan kepada masyarakat atau massa yang berperan sebagai komunikan.

Media Massa

Media massa merupakan saluran komunikasi yang memproduksi dan mendistribusikan berita, konten hiburan, *visual art*, dan produk budaya lainnya untuk sejumlah besar orang.

Media massa dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar berdasarkan sifat fisik-nya:

- Media Cetak seperti, Surat Kabar, Majalah, buku
- Media Elektronik seperti, Radio, Televisi, Film, video dan audio record
- Media online sebagai media baru⁵

Dalam hal ini penulis memilih media massa film sebagai alat untuk untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat atau khalayak luas. Dengan penyajian berupa gambar dan suara diharapkan mendapatkan hasil komunikasi yang efektif dari penulis dalam penyampaian informasi dan edukasi.

Dokumenter

Dalam ranah Jurnalistik, Film Dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan

es/PDF/DMFI_Media_Campaign_Briefing_I
ND.pdf diakses pada 5 mei 2019, 10:57

³ <https://tirto.id/bisnis-daging-anjing-bernilai-miliaran-bKrr> diakses pada 6 Mei 2019, 23:56

⁴ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia. 2016.hlm.4.

⁵ Ibid, hlm.7

pesan realitas dari pokok bahasan tersebut. (Haronas Kutanto FDBL 2016)⁶

Dokumenter yang penulis gunakan disini adalah dokumenter potret. Alasan penulis memilih dokumenter potret adalah karena penulis ingin memberikan informasi penting dari sebuah tayangan informasi tentang perlindungan hewan yang ada di Indonesia ini. Dengan memberikan tayangannya mulai dari kekerasan terhadap hewan anjing, lalu ungkapan terkait kesejahteraan hewan, serta membahas lebih dalam mengenai kesehatan mengkonsumsi daging anjing.

Sutradara

Director adalah seseorang yang bertanggung jawab kualitas gambar (film) yang tampak dilayar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematic, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatic pada produksinya.⁷

Tugas dan Tanggung Jawab Sutradara

Sutradara adalah pemimpin tertinggi dalam program atau produksi yang bertugas menginterpretasikan satu bentuk naskah kedalam satu paket produksi audio visual. Sutradara juga orang yang menentukan bagaimana suatu skenario ditafsirkan. Jadi sutradara bertindak sebagai seniman pemikir dan sutradara juga sebagai seniman kreatif didalam film tersebut.⁸

Eksplorasi Shot

Eksplorasi *Shot* adalah menjelajah suatu rangkaian gambar hasil rekaman

kamera dengan tujuan memperoleh hasil gambar yang lebih banyak, Penulis menggunakan eksplorasi *shot* untuk menyampaikan informasi tentang bagaimana perjalanan aktivis hewan (*Jakarta Animal Aid Network*) yang sedang bergerak untuk tidak ada lagi kekerasan terhadap anjing serta kesejahteraan hewan terutama anjing, karena anjing adalah hewan peliharaan bukan hewan ternak dan tak lupa juga guna untuk mengurangi penyakit rabies yang menyebar di Indonesia.

METODOLOGI

Dalam metodologi produksi dokumenter, penulis ingin menyampaikan informasi tentang bagaimana perjalanan aktivis hewan (*Jakarta Animal Aid Network*) yang sedang bergerak untuk tidak ada lagi kekerasan terhadap anjing serta kesejahteraan hewan terutama anjing.

memberikan suatu tayangan mengenai perlindungan terhadap hewan terutama anjing. Bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana sebenarnya gambaran kekejaman yang dilakukan manusia pada hewan peliharaan.

Film dokumenter ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia khususnya yang masih menyiksa bahkan membunuh hewan anjing, bahwasannya hentikan kekerasan terhadap hewan anjing, juga Pemerintah ikut serta dalam memerangi masalah kesejahteraan hewan khususnya anjing.

⁶ Haronas Kutanto, dkk, *Dokumenter Film & Televisi*, Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017: hlm74

⁷ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi-Camera*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004, hlm.11

⁸ <https://vavaujlagujug.wordpress.com/2015/01/25/peran-dan-tanggung-jawab-sutradara/00.15> WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset

Riset yang dilakukan oleh penulis disini yaitu mendapatkan beberapa data, seperti artikel dari di internet, video yang berhubungan dengan perlindungan hewan anjing serta kekerasan terhadap hewan tersebut. Selain itu juga penulis mendapatkan data-data dan informasi dari teman yang lebih paham mengenai kasus kekerasan terhadap anjing. Serta peristiwa yang menarik di angkat untuk dibuat dalam tayangan dokumenter.

Survei

Setelah melakukan riset, penulis melakukan survei ke aktivis hewan (*Jakarta Animal Aid Network*). Pencipta bertemu dengan ketua *Jakarta Animal Aid Network* dan sekaligus nantinya akan menjadi narasumber dalam karya ini. Hasil yang didapatkan dalam survey yaitu, penulis sebagai Sutradara mendapatkan beberapa lokasi untuk dijadikan tempat pengambilan gambar dan menentukan *shot-shot* apa saja yang digunakan.

IMPLEMENTASI KARYA

Dalam karya ini penulis sebagai sutradara memvisualisasikan konsep, ide dan cerita yang telah dituangkan dari produser menjadi sebuah alur cerita yang menarik. Penulis sebagai sutradara dalam memvisualisasikan film dokumenter ini berpegang teguh dengan Joseph V, Maselli, A.S.C, dalam buku *The Five C's of Cinematography*. Dalam film ini pencipta sangat teliti pada tahap pra produksi hingga pasca produksi.

Tabel 4. 1 Deskripsi Karya

No	SNAP SHOT	ANALISA
1		<p>Teks : Di awali dengan sepenggal permasalahan dengan latar belakang hitam ditambah efek <i>di to black</i>.</p> <p>Pembahasan : <i>Opening Film</i></p> <p>Tujuan : Membangun sebuah cerita yang akan menjembatani pemirsa dan film. Pencipta memberi garis besar permasalahan utama yang akan di visualkan. Dengan latar belakang hitam bertujuan untuk memicu rasa penasaran pemirsa.</p>
		<p>Jenis shot : <i>Establish shot</i></p> <p>Angle : <i>low angle</i></p> <p>Camera movement : <i>track right</i></p> <p>Composition : seleksi pokok</p>
2		<p>Pembahasan : Memperlihatkan suasana halaman depan shelter <i>Jakarta Animal Aid Network</i> sebelum masuk ke wawancara Karin Franken.</p> <p>Tujuan : memberikan informasi kepada pemirsa mengenai halaman depan <i>shelter</i> untuk lanjut ke cerita yang lebih dalam.</p> <p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i></p> <p>Angle : <i>Eye Level</i></p> <p>Camera movement : <i>Still</i></p> <p>Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Karin Franken <i>founder</i> <i>Jakarta Animal Aid Network</i>, yang menjelaskan mengenai permasalahan kekerasan hewan anjing.</p> <p>Tujuan : Karin Franken memberikan informasi bahwasannya kekerasan terhadap hewan anjing itu bukan lah budaya.</p>
3		<p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i></p> <p>Angle : <i>Eye Level</i></p> <p>Camera movement : <i>Still</i></p> <p>Composition : Seleksi Pokok</p>

		<p>Pembahasan : Doni Herdaru <i>Founder Animal Defender Indonesia</i> yang menjelaskan mengenai kekerasan terhadap hewan anjing</p> <p>Tujuan : Doni Herdaru memberikan informasi hukum hewan yang ada di Indonesia ini berjalan sangat lambat.</p>
4		<p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Vio Ahli Hukum yang menjelaskan mengenai Hukum yang ada pada kesejahteraan hewan.</p> <p>Tujuan : Vio memberikan informasi banyak sekali hukum dan regulasi yang ada di Indonesia akan tetapi masih kurang kuat.</p>
5		<p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p>
		<p>Pembahasan : Dhri Merryana menjelaskan mengenai buruknya konsumsi daging anjing.</p> <p>Tujuan : Dhri Merryana memberikan informasi banyak terdapat penyakit ketika mengonsumsi daging anjing.</p>
6		<p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Penjual daging anjing menjelaskan khasiat mengonsumsi daging anjing.</p> <p>Tujuan : Penjual daging anjing memberikan informasi mengenai khasiat untuk menghilangkan gatal, bahkan ada dokter yang menyarankan mengonsumsi daging anjing.</p>
7		<p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Diandra menjelaskan bahwa ia pernah anjingnya dicuri.</p>

		<p>Tujuan : Diandra memberikan informasi kronologis saat anjing miliknya tersebut di curi.</p>
8		<p>Pembahasan : Grafis animasi yang menjelaskan mengenai wilayah yang terkena dampak rabies.</p>
9	 	<p>Jenis shot : <i>Close Up</i> Angle : <i>High Angle</i> Camera movement : <i>Pan right</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Anjing yang sedang kesakitan saat diikat mulut dan badannya dimasukan kedalam karung sebelum anjing tersebut dimasukan kedalam mobil.</p> <p>Tujuan : Memberikan informasi betapa kejamnya kekerasan terhadap hewan anjing, sehingga membuat khalayak ikut merasakan kepedihan yang dirasakan anjing tersebut.</p>
10	 	<p>Jenis shot : <i>Extreme Close Up</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Anjing yang sedang dikurung didalam mobil.</p> <p>Tujuan : Memberikan Informasi kepada khalayak bahwa mereka dibawa dengan perlakuan sangat kejam.</p>
		<p>Jenis shot : <i>Close Up</i> Angle : <i>High Angle</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Anjing yang sedang murung dan sakit kulit.</p> <p>Tujuan : Memberikan Informasi kepada khalayak bahwa anjing dengan kondisi seperti ini tetap di bunuh untuk di konsumsi.</p>
11		<p>Jenis shot : <i>Establish Shot</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : halaman depan <i>Animal Clinic Jakarta</i> yang sedang mengadakan kegiatan acara rabies day</p> <p>Tujuan : Memberikan informasi kepada pemirsa bahwasanya kegiatan rabies day dilaksanakan di <i>Animal Clinic Jakarta</i>.</p>
12		<p>Jenis shot : <i>Medium Close Up</i> Angle : <i>Eye Level</i> Camera movement : <i>Still</i> Composition : Seleksi Pokok</p> <p>Pembahasan : Citra Ahli Hukum menjelaskan <i>closing statement</i> mengenai perlindungan hewan.</p> <p>Tujuan : Citra memberikan informasi mengenai harapan kedepannya terkait perlindungan hewan yang ada di Indonesia.</p>

SIMPULAN

Simpulan pada karya dokumenter *Freedom For Dogs* adalah karya dokumenter ini memberikan informasi mengenai tayangan kekerasan terhadap hewan khususnya anjing dan hewan anjing bukan hewan ternak melainkan hewan peliharaan.

Adanya pedagang daging anjing di Indonesia, melibatkan kekerasan terhadap anjing serta bahayanya konsumsi daging anjing. Karena anjing yang ditangkap atau di curi tersebut tidak diketahui asal muasalnya dan juga hilangnya hak hewan terkait kesejateraanannya.

Selain itu, adanya permasalahan tersebut berdampak buruk untuk masyarakat yang tidak mengkonsumsinya. Hanya 7% di Indonesia orang yang mengkonsumsi daging anjing, namun 93% ikut serta menanggung resiko ancaman virus rabies.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana

Kutanto, Haronas dkk. 2017. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta : Universitas Budi Luhur.

Mascelli, Joseph V. 1965. *The Five C's of Cinematography Motion Picture*

Filming Techniques. Los Angeles : Silman-James Press

Morissan, M.A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: PT. Grasindo.

Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homorien Pustaka.

Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber Lain :

<https://anjing kita.com/artikel/21123/anjing> diakses pada 5 Mei 2019, 10:44

https://www.dogmeatfreeindonesia.org/images/PDF/DMFI_Media_Campaign_Briefing_IND.pdf diakses pada 5 mei 2019, 10:57

<https://tirto.id/bisnis-daging-anjing-bernilai-miliaran-bKrr> diakses pada 6 Mei 2019, 23:56

<https://lifestyle.kompas.com/read/2018/07/20/105150320/kampanye-dog-meat-free-indonesia-apa-pesannya#> diakses pada 7 Mei 2019, 01:16

<https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/research/sinematografi/> diakses pada 6 Maret 2019, 02.00

<https://vavauilagujug.wordpress.com/2015/01/25/peran-dan-tanggung-jawab-sutradara/> diakses pada 6 Maret 2019, 00.15

<https://yahadramaut.wordpress.com/2013/02/25/kamera-angle/> diakses pada 6 Maret 2019, 03.30

<https://misteridigital.wordpress.com/2007/07/01/jenis-jenis-shot-sudut-dan-gerakan-kamera/> diakses pada 6 Maret 2019, 05.10

<https://webbisnis.com/macam-macam-gerakan-kamera-dalam-membuat-film/> diakses pada 6 Maret 2019, 05.50

<https://www.liputan6.com/health/read/2329788/jakarta-animal-aid-network-anjing-bukan-makanan> diakses pada 8 Mei 2019, 02.10

<https://kbbi.web.id/eksplorasi> diakses pada tanggal 31 Desember 2019 pada pukul 19.08 WIB

REFRENSI KARYA

Film dokumenter “Bersantap Anjing Di Yulin” karya Vice Indonesia tahun produksi 2016

Film dokumenter “Merebut Hak Kembali Para Pejalan Kaki” karya Universitas Budi Luhur tahun produksi 2018

Film dokumenter “Dogs Are Not Food” karya DAAI TV tahun produksi 2015